

## How Jii Companies' Cash and Quick Ratios to Profitability

Rina Malahayati<sup>1\*</sup>, Tri Pertiwi<sup>2</sup>, Muridha Hasan<sup>3</sup>, Riska Aramita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Gunung Leuser, Jalan Iskandar Muda No. 1, Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh  
diarieriena@gmail.com

### Abstract

This research was designed to investigate the empirical conditions and evaluate the impact exerted by the Cash Ratio (CR) and Quick Ratio (QR) on corporate profitability (represented by Return on Assets/ROA) among constituents of the Jakarta Islamic Index (JII) from 2023 to 2025. Adopting a quantitative framework alongside descriptive and verification methods, this investigation selected 30 prominent sharia-compliant corporations as the analysis sample. Hypothesis testing was executed through quadratic non-linear regression models operated via SPSS version 24. Descriptive analysis identified three unique interaction typologies: a negative trend stemming from unutilized funds, a positive trajectory generated by proportional liquidity, and an aggressive working capital loop driven by minimal cash holdings. Based on partial assessment (t-test), the linear dimension of the Cash Ratio significantly and positively stimulates ROA (t-value = 2.250); Sig. = 0.027 < 0.05). Conversely, its quadratic element (CR<sup>2</sup>) yields a negative coefficient (-1.914), signaling an inverted U-shaped non-linear tendency, albeit statistically non-significant Sig. = 0.131 > 0.05). Meanwhile, neither the linear nor quadratic expressions of the Quick Ratio demonstrate a meaningful impact on ROA variations. Jointly (F-test), the combined model significantly accounts for corporate ROA shifts (F-value = 4.02); Sig. = 0.005 < 0.05), offering an R-squared value (R<sup>2</sup>) of 15.9%, with the dominant 84.1% explained by variables omitted from this model. These findings imply that corporate treasurers within JII should establish a calculated cash threshold to suppress the opportunity cost linked to stagnant cash pools.

**Keywords:** Cash Ratio, Quick Ratio, Return on Assets, Jakarta Islamic Index (JII), Quadratic Regression.

### Abstrak

Studi ini dirancang guna membedah potret aktual sekaligus menguji dampak *Cash Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) atas tingkat profitabilitas (diproyeksikan melalui *Return on Assets/ROA*) pada jajaran emiten konstituen Jakarta Islamic Index (JII) sepanjang tahun 2023 hingga 2025. Melalui desain kuantitatif berpendekatan deskriptif-verifikatif, riset ini melibatkan 30 korporasi syariah teraktif sebagai sampel. Pembedahan data mengimplementasikan model regresi kuadrat non-linear yang dioperasikan via piranti lunak SPSS versi 24. Temuan deskriptif mengidentifikasi tiga tipologi interaksi nyata, meliputi respons negatif imbas dana menganggur, korelasi positif pada likuiditas proporsional, serta perputaran agresif bermodal kas minimal. Berdasarkan pengujian parsial (uji t), komponen linear *Cash Ratio* terbukti menstimulasi ROA secara positif dan signifikan (t-hitung = 2,250); Sig. = 0,027 < 0,05). Meski demikian, parameter kuadratnya (CR<sup>2</sup>) menghasilkan koefisien negatif (-1,914) yang mengindikasikan kecenderungan hubungan non-linear menyerupai kurva U-Terbalik (*inverted U-shaped*), walaupun tidak berkekuatan signifikan (Sig. = 0,131 > 0,05). Di sisi lain, *Quick Ratio* baik pada dimensi linear ataupun kuadrat sama sekali tidak memperlihatkan pengaruh nyata terhadap variasi ROA. Secara serempak (uji F), seluruh prediktor keuangan tersebut terkonfirmasi berpengaruh signifikan terhadap performa ROA (F-hitung = 4,027); Sig. = 0,005 < 0,05) dengan daya determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 15,9%, sementara 84,1% sisanya ditentukan oleh determinan eksternal di luar permodelan. Riset ini merekomendasikan otoritas keuangan di emiten JII untuk merumuskan batas aman saldo kas internal demi meminimalkan risiko *opportunity cost* dari fenomena *idle cash*.

**Kata Kunci:** *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Return on Assets*, Jakarta Islamic Index (JII), Regresi Kuadrat

Copyright (c) 2026 Rina Malahayati, Tri Pertiwi, Muridha Hasan, Riska Aramita

✉Corresponding author: Rina Malahayati

Email Address: diarieriena@gmail.com (Jl. Iskandar Muda No. 1, Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh)

Received 22 May 2026, Accepted 28 May 2026, Published 03 June 2026

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan sebagai media komunikasi formal korporasi untuk menyampaikan kondisi kinerjanya kepada para pemangku kepentingan (Malahayati & Fitri, 2025). Pada era pasca-pandemi, lanskap ekonomi makro ditandai oleh ketidakpastian yang eskalatif (Hassan et al., 2026).

Tekanan akibat restrukturisasi suku bunga, gejolak harga komoditas primer, serta instabilitas geopolitik global berimbas pada kerentanan ekonomi domestik (Pegadaian Sahabat, 2026). Sektor korporasi dituntut adaptif menghadapi tantangan tata kelola arus kas serta optimalisasi modal kerja (Jufri et al., 2025).

Aspek likuiditas menjadi instrumen krusial penentu kapasitas entitas dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendek secara tepat waktu (Fahmi & Aldi, 2020; Sartono, 2001). Defisit likuiditas berisiko menjerumuskan entitas ke dalam jerat gagal bayar (*default risk*) (Harjum & Hasna, 2013), sekalipun perusahaan mampu membukukan margin laba yang tebal dalam laporan operasionalnya. Evaluasi likuiditas secara konvensional umumnya mengandalkan indikator rasio lancar (*Current Ratio*) (Kasmir, 2019). Kendati demikian, dalam situasi pasar yang fluktuatif, parameter tersebut dinilai kurang konservatif lantaran masih menyertakan elemen persediaan (*inventory*) (Mekari Jurnal, 2026). Saat terjadi kontraksi daya beli, persediaan tidak dapat dikonversi menjadi alat pembayaran tunai dalam waktu singkat (Kasmir, 2012). Oleh sebab itu, adopsi ukuran yang lebih ketat seperti *Quick Ratio* atau *Cash Ratio* dipandang lebih relevan guna mengukur ketahanan finansial riil (Harvard Business School Online, 2025; Heygotrade, 2025).

Fokus analisis dan pengambilan kebijakan kini bergeser pada parameter likuiditas absolut. *Quick Ratio* mengabaikan persediaan dari komponen aset lancar dan hanya menyisakan pos kas, investasi jangka pendek, serta piutang dagang. Sementara itu, *Cash Ratio* merupakan bentuk perlindungan paling konservatif karena murni menguji kemampuan aset setara kas untuk menutupi utang jangka pendek. Urgensi tata kelola likuiditas ini menjadi sangat menarik jika ditarik pada ekosistem Pasar Modal Syariah, khususnya emiten di Jakarta Islamic Index (JII) yang membatasi porsi utang berbasis bunga maksimal 45% dari total aset (OJK).

Kasus Unik & Anomali Data yang Mencolok adalah pertama Likuiditas Sangat Longgar (Super Liquid) terjadi pada perusahaan BUKA (Bukalapak) menempati posisi teratas dengan tingkat likuiditas paling ekstrem. Pada tahun 2025, CR tercatat 3,85 dan QR sebesar 4,95. Artinya, kas mereka hampir 4 kali lipat dari seluruh utang lancarnya. Namun, tingginya likuiditas ini berbanding terbalik dengan profitabilitas mereka yang minus (ROA tahun 2025 sebesar -0,95%). ACES dan MIKA juga memiliki struktur likuiditas yang sangat aman karena QR mereka konsisten berada di atas 2,00 hingga 3,00 sepanjang periode pengamatan. Kedua Kas Sangat Minim tetapi Fundamental Kuat terjadi pada perusahaan UNVR (Unilever) memiliki *Cash Ratio* yang sangat rendah tahun 2025 sebesar 0,11). Namun, hal ini tidak menandakan masalah keuangan, melainkan efisiensi tinggi dalam perputaran modal kerja khas perusahaan *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG). Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengembalian aset (ROA) mereka yang menjadi salah satu yang tertinggi di JII, yakni mencapai 24,80% pada tahun 2025.

Keterbatasan Fokus Peneliti banyak peneliti terdahulu menggabungkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* secara bersamaan tanpa melakukan pembedahan mendalam mengenai dinamika spesifik dari *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* itu sendiri. Terlebih, sangat sedikit penelitian yang

memfokuskan judulnya secara eksklusif menggunakan kata tanya operasional komprehensif seperti "How" untuk melihat potret riil tata kelola kedua rasio super-likuid ini di tengah hantaman volatilitas ekonomi terkini. Penelitian ini dilakukan pertama, untuk mengeksplorasi secara nyata bagaimana perusahaan-perusahaan elit syariah di Indonesia mengelola ketahanan likuiditas paling murni mereka di tengah tren perlambatan ekonomi dan ketidakpastian global.

Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kondisi dan perkembangan riil dari *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan? (2) Apakah *Cash Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Jakarta Islamic Index (JII)? (3) Apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Jakarta Islamic Index (JII)? (4) Apakah *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap performa profitabilitas pada Jakarta Islamic Index (JII)?

### ***Profitabilitas***

Menurut Mila Hayati et al. (2025), profitabilitas merupakan cerminan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan kekayaan entitas demi memproduksi keuntungan operasional. Pengukuran rasio profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merefleksikan efisiensi pemanfaatan modal serta aset yang tertanam (Kasmir, 2025). Pada riset ini, tolok ukur laba difokuskan pada ROA (Marisa et al., 2025), yang memformulasikan perbandingan laba bersih terhadap total aset perusahaan. Kenaikan ROA merepresentasikan tingkat efisiensi yang semakin baik dalam pemanfaatan seluruh basis aset.

### ***Cash Ratio***

*Cash Ratio* adalah alat ukur ketersediaan instrumen kas dan setara kas (seperti rekening giro) guna menyelesaikan kewajiban yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019). Brigham dan Houston (2019) mendefinisikan rasio ini sebagai indikator keamanan instan yang mencerminkan margin likuiditas murni perusahaan. Pengelolaan kas yang sehat mengamankan posisi finansial dari risiko teknis sekaligus membuka peluang investasi produktif yang dapat memacu laba secara signifikan. Fenomena ini didukung oleh Cato dan Fitriawati (2025) serta Amartyana (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan rasio kas terhadap profitabilitas. Namun demikian, akumulasi kas yang masif berisiko mengorbankan potensi laba operasional akibat timbulnya dana menganggur (*idle cash*) yang tidak produktif (Akinyomi, 2014; Simanjuntak, 2018).

### ***Quick Ratio***

*Quick Ratio* mendeteksi kemampuan aset lancar di luar persediaan untuk memenuhi utang jangka pendek (Husain, 2021; Kasmir, 2018). Nilai rasio cepat yang terlampaui tinggi menandakan tumpukan aset likuid sekunder (seperti piutang) tidak berputar secara produktif untuk menghasilkan pendapatan (Cato & Fitriawati, 2025). Sebaliknya, Amartyana (2024) berargumen bahwa ketepatan waktu pelunasan kewajiban jangka pendek melalui pemeliharaan rasio cepat yang ideal justru akan mendukung kelancaran aktivitas operasional dalam memproduksi laba bersih.

## **METODE**

Riset ini mengaplikasikan metode kuantitatif lewat pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sesuai arahan Sugiyono (2020), metode kuantitatif berakar pada filsafat positivisme, yang mengandalkan pemrosesan data statistik untuk menguji hipotesis permodelan. Pendekatan deskriptif memetakan kondisi riil objek tanpa intervensi, sedangkan pendekatan verifikatif bertujuan menguji kebenaran hubungan antar-variabel.

Populasi sasaran mencakup seluruh korporasi syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui metode studi dokumentasi atas laporan keuangan tahunan (*annual reports*) resmi yang diunduh dari laman Bursa Efek Indonesia. Riset ini menempatkan Rasio Kas (X1) dan Rasio Cepat (X2) sebagai variabel bebas, serta *Return on Assets* (Y) sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan via analisis regresi kuadratik non-linear (uji t secara parsial, uji F secara simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) dibantu aplikasi IBM SPSS versi 24.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil Penelitian Deskriptif***

Dinamika riil antara indikator likuiditas (CR & QR) terhadap profitabilitas (ROA) pada konstituen JII selama 2023–2025 menunjukkan tiga klasifikasi pola interaksi:

#### **Tipologi Negatif (Likuiditas Berlebih, Laba Tertekan)**

Ditunjukkan oleh entitas yang mengendapkan kas menganggur berlebih sehingga memotong efisiensi aset. Contohnya, BUKA memiliki CR (3,85) dan QR (4,95) tertinggi pada 2025 namun mencatatkan ROA negatif sebesar -0,95%. Kenaikan likuiditas ACES (QR naik dari 2,15 menjadi 2,42) juga diiringi pertumbuhan ROA yang lambat di kisaran 9%–10%.

#### **Tipologi Positif (Likuiditas Proporsional, Laba Bertumbuh)**

Terjadi pada perusahaan yang mampu menyelaraskan posisi likuiditas dengan efisiensi bisnis. AMMN mencatat kenaikan CR (0,65 ke 0,85) dan QR (1,42 ke 1,72) yang linier dengan lonjakan ROA dari 12,45% menjadi 15,30%. AKRA dan ESSA juga menunjukkan pertumbuhan ROA yang stabil seiring penguatan rasio likuiditas mereka.

#### **Siklus Agresif (Kas Minimal, Laba Maksimal)**

Emiten menerapkan kebijakan modal kerja ketat demi memacu perputaran aset. UNVR memegang CR terendah (0,11) pada 2025 tetapi sukses mencetak ROA tertinggi di level 24,80% berkat karakteristik industri FMCG yang berputar cepat. ADMR juga mengonversi kas menjadi belanja modal sehingga menurunkan rasio likuiditas namun menghasilkan ROA tinggi (18,90%).

### ***Hasil Penelitian Statistik Deskriptif***

Berdasarkan pemrosesan data terhadap 30 emiten syariah JII (2023–2025), berikut rangkuman tabel statistiknya:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Emiten JII (2023-2025)

| Variabel               | Tahun | Minimum | Maksimum | Rata-Rata | Standar Deviasi |
|------------------------|-------|---------|----------|-----------|-----------------|
| Cash Ratio (CR)        | 2023  | 0,08    | 4,20     | 0,720     | 0,850           |
|                        | 2024  | 0,09    | 4,05     | 0,719     | 0,808           |
|                        | 2025  | 0,11    | 3,85     | 0,702     | 0,718           |
| Quick Ratio (QR)       | 2023  | 0,28    | 5,45     | 1,549     | 1,021           |
|                        | 2024  | 0,32    | 5,20     | 1,611     | 1,035           |
|                        | 2025  | 0,35    | 4,95     | 1,562     | 0,926           |
| Return on Assets (ROA) | 2023  | -2,40%  | 28,40%   | 8,350%    | 6,775%          |
|                        | 2024  | -1,85%  | 26,15%   | 8,283%    | 6,216%          |
|                        | 2025  | -0,95%  | 24,80%   | 8,299%    | 5,710%          |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v24 (2026)

Nilai terendah CR dicatat oleh UNVR (0,08) dan QR terendah oleh BRIS (0,28), membuktikan operasional kas yang sangat minim. Cadangan likuiditas puncak dipegang oleh BUKA (CR 4,20; QR 5,45), sedangkan efisiensi pengelolaan aset tertinggi dibukukan oleh UNVR (ROA 28,40% pada 2023). Secara makro, rata-rata emiten memegang kas siap pakai berkisar 70%–72% dari utang lancar mereka dengan profitabilitas industri yang stabil di level 8,3%. Penurunan nilai Standar Deviasi ROA mengindikasikan kesenjangan profitabilitas antar-emiten syariah yang kian mengecil.

#### Hasil Pengujian Regresi Kuadratik

Formulasi matematis regresi non-linear kuadratik yang terbentuk dari pengujian SPSS v24 adalah :

$$ROA (Y) = 3,608 + 8,233 (CR) - 1,914 (CR^2) + 1,672 (QR) - 0,485 (QR^2)$$

Koefisien linear CR (+8,233) berpadu dengan komponen kuadratik bertanda negatif (-1,914) mengonfirmasi struktur hubungan lengkung berbentuk kurva U-Terbalik (*Inverted U-shaped*). Aksentuasi saldo kas pada awalnya mendongkrak ROA, namun setelah melampaui koordinat optimum, akumulasi kas berlebih justru mendegradasi profitabilitas. Tren serupa juga ditemukan pada variabel *Quick Ratio* (QR = 1,672); (QR<sup>2</sup> = -0,485).

**Tabel 2.** Uji Regresi Kuadratik

| Model                      | Unstandardized Coefficients<br>B   Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta | t      | Sig.  |
|----------------------------|---|-----------------------------------|--------|-------|
| 1 (Constant)               | 3,608   2,201                                 |                                   | 1,639  | 0,105 |
| Cash                       | 8,233   3,659                                 | 1,043                             | 2,250  | 0,027 |
| Ratio (CR)                 | -1,914   1,255                                | -0,711                            | -1,525 | 0,131 |
| CR                         | 1,672   3,357                                 | 0,266                             | 0,498  | 0,620 |
| Kuadrat (CR <sup>2</sup> ) | -0,485   0,857                                | -0,302                            | -0,565 | 0,573 |
| Quick Ratio (QR)           |   |                                   |        |       |
| QR                         |   |                                   |        |       |
| Kuadrat (QR <sup>2</sup> ) |   |                                   |        |       |

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

#### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan rangkuman model, nilai korelasi (R) berada pada skor 0,399 yang mencerminkan hubungan simultan pada kategori sedang. Nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) tercatat sebesar 0,159. Indikator ini bermakna bahwa fluktuasi *Return on Assets* (ROA) pada 30 perusahaan sampel dapat dijelaskan secara

simultan oleh variabel CR, CR<sup>2</sup>, QR, dan QR<sup>2</sup> sebesar 15,9%. Adapun 84,1% variabilitas ROA lainnya dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak dimodelkan, seperti *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, maupun dinamika inflasi makro.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model | R     | R Square (R <sup>2</sup> ) | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------------------------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,399 | 0,159                      | 0,120             | 5,8351%                    |

Sumber: Output SPSS v24 (Data diolah, 2026)

### **Hasil Pengujian Uji F (Simultan)**

Penilaian kelayakan model dilakukan melalui uji ANOVA. Hasil perhitungan menunjukkan perolehan nilai F-hitung mencapai 4,027 dengan angka signifikansi Sig. sebesar 0,005. Dikarenakan parameter Sig. = 0,005 < 0,05), permodelan regresi kuadratik dinyatakan *fit* dan valid secara empiris untuk memprediksi pergeseran profitabilitas perusahaan.

**Tabel 4.** Output ANOVA Uji F

2. Tabel Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.               |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 Regression | 548,22         | 4  | 137,055     | 4,027 | 0,005 <sup>b</sup> |
| Residual     | 2892,42        | 85 | 34,028      |       |                    |
| Total        | 3440,64        | 89 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

b. Predictors: (Constant), QR2, CR, QR, CR2

### **Hasil Pengujian Uji t (Parsial) dan Pembahasan**

#### **Dampak Cash Ratio (CR & CR<sup>2</sup> Terhadap ROA**

Parameter linear CR memperoleh nilai t-hitung = 2,250 dengan nilai Sig. = 0,027 < 0,05), menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada fase awal. Sebaliknya, parameter kuadratik (CR<sup>2</sup>) membukukan (t-hitung = -1,525 dengan Sig. = 0,131 > 0,05). Secara teoretis, tanda negatif pada nilai B (-1,914) memvalidasi eksistensi hukum titik jenuh (*Diminishing Return*). Penumpukan kas melampaui ambang batas tertentu akan memicu *opportunity cost* akibat *idle cash*, sebagaimana potret riil pada BUKA. Temuan ini memperkuat kajian Amartyana (2024) serta Cato dan Fitriawati (2025).

#### **Dampak Quick Ratio (QR & QR<sup>2</sup> Terhadap ROA**

Hasil analisis parsial mencatatkan skor Sig. untuk QR (0,620) dan QR<sup>2</sup> (0,573) berada jauh di atas batas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan aset lancar sekunder di luar persediaan (misalnya piutang usaha) murni berfungsi sebagai instrumen pengaman likuiditas darurat entitas, serta tidak berkorelasi struktural terhadap pembentukan laba operasional perusahaan. Temuan ini memperlemah Amartyana (2024) yang QR berpengaruh positif terhadap ROA dan Cato & Fitriawati (2025) berpengaruh negatif terhadap ROA.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Potret aktual posisi likuiditas (CR dan QR) terhadap tingkat ROA emiten JII periode 2023–2025 terbagi dalam tiga koridor dinamis, yakni dampak negatif akibat pengendalian dana, relasi positif pada struktur kas proporsional, serta kebijakan operasional agresif dengan kas minimum.
2. Secara parsial, indikator *Cash Ratio* dimensi linear terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam memacu peningkatan ROA (t-hitung = 2,250); Sig. = 0,027 < 0,05). Namun demikian, koefisien kuadratnya ( $CR^2$ ) yang bernilai negatif mengonfirmasi adanya kecenderungan hubungan berbentuk kurva U-Terbalik (*Inverted U-shaped*), meskipun belum mencapai level signifikan secara statistik (Sig. = 0,131 > 0,05).
3. Pengujian parsial terhadap variabel *Quick Ratio* murni linear (Sig. = 0,620 > 0,05) maupun kuadrat (Sig. = 0,573 > 0,05) menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, menegaskan posisinya sekadar pelindung likuiditas.
4. Secara kolektif (simultan), kombinasi prediktor CR,  $CR^2$ , QR, dan  $QR^2$  berpengaruh signifikan terhadap performa ROA (F-hitung = 4,027); Sig. = 0,005 < 0,05) dengan kontribusi determinasi sebesar 15,9%.

Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Manajemen Perusahaan: Pengelola keuangan emiten JII disarankan merumuskan titik ekuilibrium saldo kas internal guna mereduksi biaya kesempatan dari fenomena dana menganggur (*idle cash*).
2. Investor: Pelaku pasar diharapkan cermat mengevaluasi rasio keuangan secara komprehensif, tidak sekadar mengagumi tingginya angka likuiditas melainkan mengukur efisiensi konversinya menjadi laba bersih.
3. Riset Selanjutnya: Mengingat nilai koefisien determinasi model baru mencapai 15,9%, akademisi berikutnya direkomendasikan mengeksplorasi variabel alternatif seperti *Total Asset Turnover* atau *Debt to Equity Ratio*.

## REFERENSI

- Akinyomi, O. J. (2014). Effect of cash management on profitability of Nigerian manufacturing firms. *International Journal of Marketing and Technology*, 4(1), 129-140.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, F., & Aldi, M. (2020). Analisis Tingkat Likuiditas dan Kemampuan Pemenuhan Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Publikasi STIM-LPI Makassar*, 1(2).
- Harjum, M., & Hasna, T. (2013). Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13(2).
- Harvard Business School Online. (2025). *Cara Menghitung & Menggunakan Rasio Likuiditas: Panduan Komprehensif*. HBS Online Blog.

- Hassan, M., dkk. (2026). Working Capital Management and Firm Performance in the G-7 and E-7 Economies: The Impact of Extreme Events and Post-COVID-19 Dynamics. *Journal of Financial Management and Portfolio Analysis*, 44(2).
- Heygotrade. (2025). *Cash Ratio: Cara Ukur Likuiditas dan Ketahanan Finansial Perusahaan*. Heygotrade Blog Finansial.
- Husain, T. (2021). Analisis Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 115-124.
- Jufri, A., dkk. (2025). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Evaluasi Perencanaan Arus Kas Korporasi. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 4(1).
- Hasanah, N., Rahmawati, A., & Lestari, D. (2024). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Receivable Turnover terhadap Return on Asset. *Cakrawala Jurnal Manajemen*, 11(2), 245-257.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Malahayati, Rina., & Fitri, Ardiah. (2025). Analisis Roa Dan Roe Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2023. *JURSIMA*, 13(1), 128-137.
- Marisa, S. A., Malahayati, R., & Jamaris, E. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04), 2004–2027.
- Mekari Jurnal. (2026). *Quick Ratio: Contoh, Rumus, dan Cara Menghitungnya*. Jurnal.id Keuangan Bisnis.
- Mila Hayati, Rina Malahayati, & Dicky Zulkarnaen. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Non Manufaktur Tahun 2020-2024: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6111–6120.
- Pegadaian Sahabat. (2026). *Mengenal Krisis Ekonomi, Penyebab, Dampak, Contoh, & Solusi di Tingkat Makro*. Sahabat Pegadaian Keuangan.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat)*. BPFE.
- Simanjuntak, H. (2018). Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Aset (ROA) pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 201-215.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.